# PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA TEGURWANGI BARU KOTA PAGARALAM

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**MERRY DESTRIA SARY**
**NIM. 1711250013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
**JURUSAN TARBIYAH**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Merry Destria Sary |
| NIM | : 1711250013 |
| Prodi | : PIAUD |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Tadris |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam".** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudia hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
FBCEAKX186563153

Merry Destria Sary
NIM.1711250013

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Merry Destria Sary |
| NIM | : | 1711250013 |
| Program Studi | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Tadris |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam |

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program http://www.turnitin.com dengan ID: 1988511018. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengna verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 9 Januari 2023
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EBA84AKX186563154

Merry Destria Sary
NIM. 1711250013

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Alamat: JalanRaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
*Website*: www.uinfasbengkulu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam** yang disusun oleh: **Merry Destria Sary, NIM. 1711250013** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 08 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua
**Dr. Khermarinah, M.Pd** :.....
NIP. 196312231993033200 2

Sekretaris
**Dita Lestari, M.Psi., Psikolog** :.....
NIP. 199306232020122004

Penguji I
**Salamah, SE., M.Pd** :.....
NIP. 197305052000052004

Penguji II
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd** :.....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2023
**Mengetahui**
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**
**NIP. 197005142000031004**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
*Website:* www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/I Merry Destria Sary
NIM : 1711250013

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama** : **Merry Destria Sary**
**NIM** : **1711250013**
**Judul skripsi** :**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Didesa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Nurlaili M.Pd.I** | **Dr. Evi selva nirwana M.Pd** |
| NIP. 197507022000032002 | NIP. 197702182007012018 |

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
*Website:* www.uinfasbengkulu.ac.id

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

**Nama** : **Merry Destria Sary**
**NIM** : **1711250013**
**Prodi** : **PIAUD**
**Jurusan** : **Tarbiyah**
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Didesa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosyah..

Bengkulu, 2022

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Nurlaili M.Pd.i** | **Dr. Evi selva nirwana, M.Pd** |
| NIP. 197507022000032002 | NIP. 197702182007012018 |

# MOTTO

"Kesempatan Tidak Diciptakan Untuk Mengulang Kesalahan yang sama"

~Merry Destria Sary~

# PERSEMBAHAN

*Alhamdulilahirobilalamin...*

Satu persatu cita-cita telah ku capai, ini bukanlah akhir dari perjalanan namun ini adalah langkah awal perjalanan, hari ini takkan indah tanpa ada semangat dan dukungan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk :

- ❖ Untuk orang terpenting dalam hidup yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka yaitu kedua orang tua hebatku (Bapak Ali Imron dan Ibu Suharni) yang selalu memberikanku kasih dan sayang serta memenuhi pendidikan ku sampai sejauh ini sehingga aku dapat menggapai cita-citaku ini.
- ❖ Untuk Kakak Partin terima kasih karena telah menjadi support sistem, pendengar dan penasehat terbaik sampai sejauh ini.
- ❖ Untuk dosen pembimbingku (ibu Dr. Nurlaili, M.Pd dan ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd) terima kasih telah memberikan arahan, memberikan saran dan terima kasih telah berperan penting dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Untuk keluarga, ibu bapak dosen, sahabat, teman-teman seperjuangan prodi piaud angkatan 2017, teman-teman di *Lab School Audifa* saya ucapkan terima kasih banyak karena telah memberikan support dan telah membantu menjalankan skripsi ini.
- ❖ Kampus dan almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

**Nama : Merry Destria Sary**

**NIM : 1711250013**

**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan kuantitatif yang berjenis *ex-post facto* dengan teknik regresi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket dan dokumentasi. hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dan pembahasan serta merujuk pada rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 24.541 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan persamaan regresi linier yakni Y = a + bx= 30.798 + 0.588x, artinya arti apabila pola asuh orang tua meningkat 1 poin maka perkembangan sosial emosional akan meningkat sebanyak 0.588. Selanjutnya besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yakni sebesar 38%, hal ini terbukti dari hasil analisis data dimana nilai koefisien determinasinya (R Square) besarnya yakni 0,380 (38 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 38% dan sisanya sebesar 68 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orangtua; Perkembangan Sosial Emosional Anak.

# KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan kekuatan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam"**. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodeloginya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membentu demi kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd Pembimbing I telah banyak memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penullis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syahril, S.Sos.I., M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis memperoleh buku referensi dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Ali Imran selaku Kepala Desa Tegur Wangi Kota Pagar Alam yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis,

**Merry Destria Sary**
NIM. 1711250013

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**PENGESAHAN** ..... **iii**

**NOTA PEMBIMBING** ..... **iii**

**PENGESAHAN PEMBIMBING** ..... **iv**

**ABSTRAK** ..... **v**

**KATA PENGANTAR** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **viii**

**DAFTAR TABEL** ..... **x**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 16
C. Tujuan Penelitian ..... 16
D. Manfaat Penelitian ..... 17

**BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori ..... 18
1. Pola Asuh Orangtua ..... 17
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak ..... 32
B. Kajian Pustaka ..... 49
C. Kerangka Berpikir ..... 51
D. Hipotesis Penelitian..... 52

**BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 54
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 55
C. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 55
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 56

E. Instrumen Pengumpulan Data .....58
F. Teknik Analisis Data .....66

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....71
B. Deskripsi Data .....72
C. Analisis Data .....79
D. Pembahasan .....84

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....95
B. Saran .....96

**DAFTAR PUSTAKA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak ..... 57
3.2 Skala Skor Angket Penelitian ..... 58
3.3 Pengujian Validitas Angket Pola Asuh Orangtua Item Nomor 1 ..... 59
3.4 Hasil Uji KeseluruhanValiditas Angket Pola Asuh Orangtua ..... 61
3.5 Pengujian Validitas Angket Perkembangan Sosial Emosional Item Nomor 1 ..... 62
3.6 Hasil Uji KeseluruhanValiditas Angket Perkembangan Sosial Emosional ..... 64
3.7 Nilai Uji *Cronbach's Alpha* Angket Pola Asuh Orangtua .....65
3.8 Nilai Uji *Cronbach's Alpha* Angket Perkembangan Sosial Emosional .....66
4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tegur Wangi Baru ..... 72
4.2 Skor Angket Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak ..... 73
4.3 Tabulasi Frekuensi Skor Angket Pola Asuh Orangtua ..... 74
4.4 Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Pola Asuh Orangtua ..... 75
4.5 Tabulasi Frekuensi Skor Angket Sosial Emosional Anak ..... 77
4.6 Hasil Uji Normalitas ..... 80
4.7 Hasil Uji Linieritas ..... 81
4.8 Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F ..... 82
4.9 Hasil Uji Signifikansi dengan Uji T..... 83
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)..... 83

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia dini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter anak usia dini atau kepribadian seseorang, seorang anak rentang usia 0 sampai 8 tahun adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan "*golden age*". Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuhkan kepada anak-anak, sebagai respon positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini tersebut.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiapmanusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

---

[1]Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 1.

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun non formal.[2]

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya. Jika anak dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi baik dan kedua orang tuanya pun akan ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan. Apabila anak terbiasa berbuat buruk maka ia akan tumbuh dengan kebiasaan buruknya dan orang tua pun akan turut merasakan akibat buruknya.

Pendidikan anak usia dini yang berada pada rentan usia 0-6 tahun sebagai mana dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diajukan kepada anal sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

[2]Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hal.73.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya.[3]

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut masa keemasan (*Golden Age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan pertumbuhan anak selajutnya. [4]

Sejalan dengan perkembangan tuntutan zaman akan kebutuhan manusia sekarang ini, membuat orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka melimpahkan seluruh pendidikan anak-anaknya pada orang lain yaitu pendidik atau guru sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.[5]

Taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelengarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

---

[3]Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013,* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 14.

[4]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2.

[5]Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu:.Zigie Utama, 2019), hal. 2.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.[6] Anak perlu di asuh dan di bimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi. Lebih dari itu, Goleman juga mengatakan bahwa orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Suryanto juga berpendapat bahwa interaksi anak dan orang tua pada awal kehidupan penting sebagai dasar perkembangan emosional anak pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi kejadian gangguan prilaku anak.[7]

Pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap

---

[6]Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua,*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hal. 162.

[7]Dewi Rokmah, *Pola Asuh dan Pembentukkan Perilaku Seksual Beresiko terhadap HIV/AIDS pada Waria*, (Jurnal Kesehatan Masyarakat 11 (1) Juli 2015: ISSN 1858-1196), Universitas Negeri Semarang, hal. 126.

sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial.

Dalam bukunya Bety Bea Septiari terdapat tiga bentuk pola asuh yang terdiri dari, pola asuh outhotarian pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak, anak harus menurut kepada orang tua, dan anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja, orang tua memiliki kehangatan, cenderung memanjakkan, dan pola asuh authoritative yaitu orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kebutuhan. Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu sebaiknya orangtua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya.[8]

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, peneliti tertarik

[8]Bety Bea Septiari, *Op. Cit*, hal. 170.

untuk meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.[9]

Ada orang tua sering khawatir dengan perkembangan anaknya yang tidak sama dengan anak-anak yang lain. Orang tua terkadang memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan setimulus yang optimal bagi proses tumbuh kembangnya.

Sedangkan Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak

[9]Annisa Herlinda Sari, *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan,* (Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Juni 2016: ISSN 2086-6909), hal. 57.

sosial, anti *sosial*, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.[10]

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosia lemosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Steinberg dkk, tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia  tahun sebagai berikut, Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan, Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada padatahap heternomous morality, Dapat membereskan alat main, Rasa ingin tahuyang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi, Mulai dapat mengenali emosi diri, Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.[11]

Menurut Riana Mashar perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap

---

[10]Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), hal. 41.

[11]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, (*Jakarta: Kencana, 2011), hal. 152-153.

kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.[12] Serta Ali Nugraha menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan prilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis simpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah bermain dalam kelompok, mulai mengikuti dan mematuhi aturan, dapat membereskan alat main, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dapat mengenali emosi diri. Dan juga perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit anak-anak akan meniru prilaku yang negatif dan lepas kendali[13] ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak

---

[12]Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 26.

[13]Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 170.

luar biasa padaanak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Sosial emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.

Permasahan perkembangan sosial emosional anak usia dini di lihat dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian prima ia mengatakan bahwa Gangguan sosial emosional dapat terjadi pada setiap individu dari semua usia termasuk anak usia dini yang di tandai dengan Kebanyakan masalah sosial dan emosi dianggap sebagai hasil faktor lingkungan,seperti penyiksaan terhadap anak, pengasuhan yang tidak konsisten, kondisi hidup yang penuh tekanan, lingkungan yang penuh dengan kekerasan,atau penggunaan alcohol dan kekerasan fisik yang terjadi dalam keluarga. Pada saat yang bersamaan, penyebab biologis, seperti faktor keturunan, ketidakseimbangan zat-zat kimia dalam tubuh, kerusakan jaringan otak, dan penyakit

yang diserita juga berperan dalam masalah perkembangan sosial dan emosi.[14]

Dari penelitian Hariani menyebutkan bahwa adanya permasalahan pada seperti anak merasa takut ketika ditinggalkan oleh orang tuannya, adanya anak marah yang berlebihan, adanya anak iri hati kepada teman- temannya, adanya anak ingin menang sendiri di dalam kelas. adanya anak tidak mau menunggu giliran apabila guru membagikan buku, adanya apabila sedang bermain bersama anak sering agresif terhadap teman-temannya.[15]

Dari penelitian Sarkiah menunjukan bahwa permasalahan sosial emosional anal ditandai dengan atas dasar itu perlu pengembangan suatu program pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan personal masing-masing siswa dengan sebaik-baiknya.sifat-sifat pembelajar yang nampak sangat menjanjikan bagi peningkatan pemahaman kita mengenai kesulitan belajar. Masalah sosial dan emosi *(social and emotional problem)* perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan

---

[14]Prima, *Gangguan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Vol. 2 No. 1. 2014), hal. 12.

[15]Fitri Hariani, *Permasalahan Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini di TK Negeri 01 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan*, (Jurnal PGRI Sumatra Barat: Vol. 7 No. 1, 2015).

pergaulan yang lebih luas. dengan pergaulan atau hubungan sosial.[16]

Menurut hasil pernelitian Kurniasi masalah yang ada yaitu anak menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan, sering tampak depresi dan jarang tersenyum atau bercanda, suka mencuri benda-benda kecil walaupun sering dihukum, sering bertengkar dengan anakyang lebih kecil, merasa dipermalukan tidak adil, sangat cemas terhadap penampilan diri, tidak mampu mengubah tingkah laku yang salah, suka berbohong, sulit mengambil keputusan, membadut untuk menarik perhatian, Menyalahkan orang lain atau mencari alasan bila ditegur, Suka mengadu untuk mendapat perhatian orang dewasa.[17]

Sukantin mengatakan dari hasil penelitiannya yaitu masalah fisik biasanya berkaitan dengan kebiasaan perilaku hidup dan makan yang sehat serta kebutuhan untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap, masalah kejiwaan berkaitan dengan pengendalian emosi yang memang pada usia dini biasanya sulit untuk mengontrol emosi dan membutuhkan penanganan emosi, sosial sering muncul dalam bentuk ketidakmampuan berinteraksi dengan orang asing baru

---

[16]Siti Sarkiah, *Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya (Studi Deskriptif terhadap Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain pada Anak Usia 2-3 dan 3-4 Tahun di Yayasan PAUD)*, (Jurnal Pendidikan Guru PAUD: Vol. 4 No. 2 2018).

[17]Nihdia Firda Kurniasih, *Masalah Sosial Anak*, (Jurnal At-Ta'lim: Vol. 18 No. 1, 2019).

dikenal sehingga pendidik disarankan untuk Mengajak keterlibatan anak usia dini dilingkungan sosial, masalah belajar yang dialami oleh anak dapat dibantu dengan memberikan ruang secara fisik dan psikis kepada anak agar nyaman atau senang belajar.[18]

Jadi dari penelitian yang di kemukakan oleh hariani dan kurniasih sama bahwa adanya kecemasan yang berlebihan, sedangkan menurut sarkiah dan sari mereka mengatakan bahwa tentang masalah fisik. Sehingga kemampuan mengontrol pembuangan. Anak yang mengalami hambatan dalam hal-hal tersebut seperti yang biasanya berkaitan dengan kebiasaan hidup anak, sedangkan prima mengatakan tentang gangguan sosial emosional dan gangguan emosi Karena dengan emosi dan hubungan sosial anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari Dewi, menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterlibatan orangtua terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan nilai Sig < 0,05 dengan koefisien determinasi sebesar 54.3 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.[19] Sementara Damayanti, diketahui hasil penelitiannya bahwa pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak menunjukan

---

[18]Sukantin, *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Vol. 5 No. 2, 2020)

[19]Tresna Dewi, *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Emosinal Anak,* (Jurnal Golden Age: Vol. 2 No. 2, 2018).

presentase rata-rata 10 anak yang diterapkan pola asuh demokratis terdapat 47% kategori BSB, 27% kategori BSH, 23% kategori MB, 3% kategori BB. Selanjutnya persentase rata-rata dari 6 anak yang diterapkan pola asuh otoriter 22% kategori BSB, 28% kategori BSH, 33% kategori MB, dan 17% kategori BB. pola asuh permisif 25% kategori BSB, 25% kategori BSH, 42% kategori MB, 8% kategori BB.[20]

Kemudian hasil penelitian dari Suanti diketahui bahwa hasil uji korelasi rank spearman dengan tingkat signifikasi α = 0,05 didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000 dan korelasi sebesar 0,586. Karena nilai signifikasi yang didapatkan < (α = 0,05) maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan mental emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan kekuatan korelasi dalam kategori korelasi kuat (0,50 – 0,75).[21] Senada, penelitian dari Wijirahayu, Krisnatuti dan Muflikhati, menunjukkan hasil penelitian bahwa sekitar dua dari lima ibu (61,0%) mengalami kelekatan ibu-anak yang tidak aman. Selain itu, sekitar tujuh dari sepuluh anak

[20]Damayanti, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Besusu Tengah*, (Jurnal Untad: Vol. 4 No. 3, 2017).

[21]Iis Suanti, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun*, (Jurnal Keperawatan: Vol. 9 No. 2, 2016.

(70,0%) berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang.[22] Dan dari hasil penelitian dari Suryani, menunjukkan bahwa nilai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 3,463 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (5%).[23]

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa sosial emosional anak akan terbentuk dari hasil interaksi orangtua dan anak serta pola asuh orangtua. Namun di Indonesia, hal tersebut masih menimbulkan permasalahan. Banyak para orangtua yang belum memahami bagaimana emosional sosial anak. Hal ini bisa berdampak pada pembentukan emosional sosial yang baik. Dengan demikian, si anak akan memahami pola aturan dan hukuman dari setiap tindakan yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi sosial emosi anak yang stabil dari kecil akan berlanjut sampai dewasa.

Dari permasalahan tersebut kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru terhadap para orang tua khususnya para ibu bahwa emosi sosial yang telah terbentuk dari semenjak masa usia dini akan tersimpan dalam

---

[22]Ani Wijirahayu, Dkk, *Kelekatan Ibu dan Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah*, (Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen: Vol. 9 No. 3, 2016).

[23]Dwita Suryani, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan anak: Vol. 8 No. 1, 2015).

alam bawah sadar. Oleh karena itu, seorang ibu harus hati-hati dalam setiap tindakan agar menjadi teladan yang baik bagi anak. Terkadang, perhatian terhadap fisik tidak cukup, karena perkembangan jiwa anak menjadi bagian utama dalam penentuan kehidupannya di masa depan. Orang tua yang mungkin berada di dekatnya tetapi tidak diinvestasikan secara emosional atau responsif cenderung membesarkan anak-anak yang lebih tertekan dan kurang terlibat dengan permainan atau kegiatan mereka. Keberadaan orang tua sangatlah penting, sehingga peran orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Upaya tersebut dapat terjadi apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman orang tua yang lebih terhadap perkembangan sosial emosional anak, agar perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mengamati tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yakni: rendahnya sosial emosional anak, orang tua kurang memahami tentang pola asuh anak, Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak, orang tua merasa pola asuh

yang diberikannya adalah yang terbaik untuk anaknya, ada kecendrungan orang tua menganggap bahwa pilihan anak bukanlah yang terbaik untuk anak, orang tua kurang memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anaknya. Penulis membatasi masalah yang diteliti dari identifikasi yang ada, yaitu: pola asuh orangtua yang anaknya masih berusia dini agar mengembangkan sosial emosional anak.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegur Wangi Kota Pagar Alam.**"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam.

## D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi orang tua. Memberikan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.
2. Bagi anak. Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang secara optimal sesuai harapan.
3. Bagi masyarakat. Sebagai pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak.
4. Bagi peneliti. Dapat memberikan wawasan atau ide untuk meneruskan penelitian yang yang mengenai pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang artinya pemimpin, pengelolah, pembimbing, sehingga "pengasuh" adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelolah. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adalah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.[24]

Menurut pendapat Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Sedangkan Sears

[24]H.A Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep Praktik PAUD Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 25.

mengatakan pengasuhan anak sebagai keseluruhan interaksi antar aorang tua dengan anak-anaknya yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya. Sedangkan Goldon berpendapat bahwa pola asuh dibedakan menjadi tiga yaitu, pola asuh otoriter. Gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya. Gaya pengasuhan ini menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali dan orang tua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak, Pola asuh permisif. Orang tua dengan pola asuh permisif bersikap kurang peduli terhadap anaknya, kurang memberi perhatian, melepaskan kontrol terhadap anak, dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada keterlibatan dari orangtua untuk mengarahkannya. Orang tua kurang melalukan evaluasi dan kontrol prilaku anak dan senantiasa mengikuti keinginan anak, Pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dipandang paling baik. Pada pola asuh ini, orang tua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak. Orang tua bersifat hangat dan

mengasuh, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjalin dua arah, nyaman dan adil.[25]

Dari pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.

Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa. Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yangakan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik dengan penuh pengertian. Banyak orang tua merasa tidak yakin apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah pas

[25]Syamaun Nurmasyithah, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28.

dan sesuai. Menentukan pola asuh untuk anak usia dini orang tua harus mengukur kemampuan diri, dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak. Pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun fektif yang sesuai dengan perkembangan anak. Bentuk pola asuh usia dini akan tampak pada anak-anak setelah usia dewasa, jika pola asuh yang baik maka akan membuat pengaruh yang positif pada perkembangan anak dan sebaliknya jika pola asuh yang tidak baik maka akan membuat pengaruh yang negatif pada perkembangan anak.

b. Macam-macam Pola Asuh

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Ada bermacam-macam pola asuhan orangtua:

1) Pola asuh authoritarian. Ciri-cirinya: orangtua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orangtua, kehendak anak banyak diatur orang tua.
2) Pola asuh permisif. Orangtua serba membolehkan apa yang diperbuat anak kehangatan cinderung

memanjakan ingin dituruti keinginannya pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri.

3) Pola asuh authoritative. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencakupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik, mampu menghadapi stres, penurut patuh dan berorientasi dan berprestasi.[26]

Pola asuh dalam kajian psikologi perkembangan dalam tiga kategori, yaitu:

1) Pengasuhan otoratif. Salah satu pengasuhan yang melibatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak tetapi mereka juga bersikap respontif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputasan. Anak-anak prasekolah dari orang tua otoritatif cendrung lebih percaya pada diri sendiri, pengawasan diri sendiri dan mampu bergaul dengan baik dengan teman sebayanya. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan harga diri yang tinggi, memiliki moral yang standar, kematangan

[26]Bety Bea Septiari, *Op. Cit*, hal. 170.

prakososial, kemandirian, sukses dalam belajar dan bertanggung jawab secara sosial.

2) Pengasuhan otoriter. Suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang, orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orangtua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, melaksanakan peran-peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasan diri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak-anak dari orang tua yang otoriter cendrung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan anak-anak yang lain.

3) Pengasuhan permisif. Dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu pertama pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan *permissive-indulgent* disosialisasikan dan kurangnya

kemampuan pengendalian diri anak karena orang tua yang permissive-indugent cinderung membiarkan anak-anak melalukan apa saja yang anak inginkan. Kedua pengasuhan *permissive-indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permissive-indifferrnt cinderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.[27]

Tiap orangtua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda yang satu dengan yang lainya gaya pengasuhan orang tua dengan anaknya akan berpengaruh pada perkembangan sosial dan kepribadian anak yaitu:

1) Otoriter. Yaitu gaya pengasuhan yang ditandai oleh kontrol yang ketat dan tidak ada keterlibatan orang tua, orang tua membuat aturan-aturan yang dipatuhi harus anak, tidak boleh dibantah atau didiskusikan. Bila dilanggar oleh anak, akan adahukuman dan tidak ada pendekatan mengenai peraturan yang berlaku.
2) Otoritatif. Yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua melakukan ontrol kepadaanak, tetapi tidak terlalu ketat. Pada umumnya iyalah orang tua yang tegas namun mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan memberi kesempatan untuk

[27]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 144.

mendiskusikanya, orangtua paham akan keinginan dan keutuhan anak. Mereka tanggap dan mengabulkanya bila hal itu akan dan mungkin dilaksanakan.

3) Tidak peduli-tak terlibat. Yaitu orang tua sedikit memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan fisik maupun emosi anak, orang tua cinderung mengurangi kesempatan bergaul dengan anak dan sangat membatasi berbagai upaya dengan anak, orang tua membuat jarak pisikologis dengan anaknya.
4) Pemurah-permisif. Yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak, dan tidak terlalu banyak menuntut dan melarang anak. Orang tua mempunyai sifat hangat, suka merawat, dan melibatkan diri dengan anak. Umumnya mereka toleran terhadap prilaku anak dan jarang memberikan hukuman.[28]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Saat menjadi orangtua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap oran gtua, mempunyai perbedaan. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini

[28]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 450-451.

terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilalukan dalam setiap keluarga.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

1) Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ayah atau ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan misalnya pengaruh gizi, penyakit dan lain-lain, faktor bawaan dapat mempercepat dan memperlambat pengaruh dari lingkungan anak tidak dapat memperbandingan tanpa memperhitungkan faktor bawaan.
2) Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia. faktor lingkungan dapat merangsang perkembangan fungsi tertu dari anak serta dapat menghambat dan menggangu kelangsungan perkembangan anak.
3) Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agarkepribadian anak dapat berkembang dengan baik.[29]

Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pola asuh, yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik kuat, tidak

[29]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 453-455.

mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stres dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh ank meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.[30] Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan suku bangsa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat sosial ekonomi. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosil ekonomi yang rendah.
2) Tingkat pendidikan. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai

[30]Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hal.108-109.

kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya sengan ketat dan otoriter.

3) Kepribadian. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi, pola asuh yang konservasif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter.

4) Jumlah anak. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara inisiatif antara orang tua dan anak karena secara otomatis akan berkurang perhatian pada setiap anaknya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal tinggal dan sosial, kepribadian, adat istiadat, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu orang tua harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

d. Dampak Pola Asuh

Akibat pola asuh otoriter terhadap anak adalah anak menjadi pasif, tapi agresif artinya di depan orangtua menjadi penurut, tapi dibelakang orang tua

menjadi nakal, sangat ketergantungan pada orang lain, kurang bertanggung jawab pada diri sendiri, selalu ingin disuruh dan di atur, hilang kepercayaan terhadap diri sendiri, lebih baik patuh dari pada berfikir, tidak mau mengambil keputusan, melakukan yang dilarang sebagai perlawanan, mudah marah dan mengkritik Selalu merasa bersalah dan orang tua benar, ingin selalu menguji orang lain. Akibat pola asuh permisif yaitu disangka tidak mencintai, tanda kelemahan pada orang tua, anak dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi kebutuhannya, tidak peduli dan selalu melawan, susah diajak kerja sama dan dikontrol, orang tua tidak berdaya, mengurangi percaya diri anak.

Sedangkan manfaat pola asuh outhoritatif yaitu adanya rasa aman dan puasbagi anak dalam menjalani hidup, mempunyai percaya diri yang tinggi, merasa dicintai dan dihargai kepribadianya, berprilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri, mampu mengontrol diri secara sosial dan emosional bersikap tegas dan berani untuk mengatakan tidak dalam hal yang kurang baik.[31]

Pola asuh orangtua menyatakan bahwa pola asuh authotarian dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif,

[31]H.A Rahmat Rosyadi, *Op.Cit*,hal. 26-28.

kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah setres. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri.[32] Sedangkan pola asuh authoritatif dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai keoercayaan yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres,mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, komperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorentasi pada prestasi.

Pola asuh otoriter sebagai disiplin yang menetapkan peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.

Dari pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa akibat dari pola asuh otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk dan tidak percaya pada orang lain. Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang di terapkan orang tua, seperti

[32]Yudrik Jahja, *Op.Cit*, hal. 447.

takut, kurang memiliki kenyakinan diri, menjadi pembangkang, penetang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Di sisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak.

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian.

Sedangkan pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orangtua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatianya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak

mempengaruhi mental maupun perkembanganya. Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

**2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

a. **Pengertian Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang. Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.[33] Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermanyarakat. Emosi adalah suatu perasaan atau pikira-pikiran khas dalam diri seseorang baik keadaan biologis atau pisikologis orang bertindak untuk melakukan seseuatu.[34]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan berprilaku

[33]*Ibid*, hal. 446.

[34]Abd Malik Taseman, Dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 4.

yang baik, yang harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain mulai dari orangtua, saudara, teman, maupun masyarakat. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan berkesinambungan dalam prilaku individu untuk menjadi makhluk sosial.[35] Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Perkembangan sosial itu adalah suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari keluarganya serta mengikuti contoh serupa yang sudah ada. Untuk mengembangkan keterampilan sosial perlu dipelajari anak di TK yaitu membina hubungan dengan anak lain, membina hubungan dengan kelompok, dan membina diri sebagai individu. Jadi perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu dalam membina hubungan dengan kelompok.

Sedangkan sosiobilitas adalah diperolehnya kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan yang berlaku dimasyarakat. Jadi perkembangan sosial adalah suatu proses untuk berprilaku yang sesuai

[35]Yudrik Jahja, *Op. Cit*, hal. 47.

dengan tuntutan dan harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang di tiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia.[36]

Proses sosial cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola kehidupan yang telah ada. Setiap makhluk hidup akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, perkembangan terjadi pada manusia akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi pada serangkaian perubahan yang progresif, sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang tetap dan kekal, yaitu tetap dalam arti bahwa setiap individu pasti melalui proses perkembangan yang menuju ke arah tingkat yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus tak terhenti dari pra lahir dan pasca lahir hingga ia meninggal dunia. Dapat disimpulkan bahwa

[36]Hasnida, *Op. Cit*, hal. 34-35.

suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus hingga ia meninggal dunia.

b. Pengertian Emosional Anak

Istilah emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, dengan kata lain emosi didefinisikan sebagai keadaan suatu gejolak penyesuaian diri yang berasal daridiri individu. Emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakanpikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi didefinisikan sebagai perasaan yang kuat perasaan takut, benci, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.[37]

Emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari dari perkembangan atau pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat bergantung pada apa yang ada di sekitarnya. Anak belajar untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, mengontrol diri sendiri ketika sendiri maupun bersama orang lain. Emosi adalah salah satu aspek penting baik yang bersifat positif maupun negatif yang membantu anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menghadapi suatu permasalahan. Emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan

[37]Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 3.

emosional atau gejala dan fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan beda. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari dari perkembangan atau pengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan emosional adalah ungkapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran kognitifnya yang telah meningkatkan memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahap semula. Hal inilah yang mempengaruhi perkembanganya wawasan sosial anak. Untuk itu anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka dapat menyelesaikan diri secara emosional, menemukan

kepuasan dalam dirinya, dan sehat secar mental dan fisik.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan perasaan. Pada tahap perkembangan ini mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai. Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetisi serta hasil belajar yang ingin dicapai seperti kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, dan peranan masyarakat yang mampu mengembangkan konsep diri. Hal ini menyatakan bahwasanya kemampuan emosi jika distimulus atau diberi rangsangan dengan baik bisa menjadi kemampuan yang baik untuk kedepan nya. gejala emosional pertama yang muncul adalah keterangan yang umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat. kemampuan sosial emosional jika distimulus atau diberi rangsangan dengan baik bisa menjadi kemampuan yang baik untuk kedepannya.

Perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi.

Kecerdasan emosional yaitu sebagi kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendaikan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana dan menjaga agar beban setres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, berdo'a. Perkembangan sosial emosional mengatakan sebagai berikut:

1) Pengenalan diri dan harga diri, yaitu mendiskripsikan diri, keluarga dan kelompok budaya menunjukan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukan kemadirian, menghormati hak-hak diri sendiri dan orang lain.
2) Pengendalian diri dan interaksi, yaitu mengikuti hampir semua aturan dan,kegiatan rutin mengepresikan emosi dengan cara sesuai, bermain sesuai umur, pekerjaan dalan permainan dan interaksi dengan teman.
3) Prilaku sosial, yaitu menunjukan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima

tanggung jawab, kompromi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator anak usia dini.

c. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian akan perkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh emosional, bahkan emosi juga menentukan intelektual anak. Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkingan dimana terjadi

interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam disekitar. Memahami perkembangan anak, maka perlu memahami karakteristik masing-masing perkembangan.

Banyak para ahli mengemukakan karakteristik anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antara usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

1) Ciri-ciri fisik anak prasekolah. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orangtua atau guru harus senantiasa mengawasi anak.
2) Ciri sosial anak usia dini. Anak usia dini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat itu mudah berganti. Kelompok bermain anak usia ini cenderung kecil, oleh karena itu kelompok ini cepat berganti.
3) Ciri emosional anak usia dini. Anak prasekolah cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah

fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu meakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.[38]

Dalam psikoanalitik Sigmund Frued dikemukakan bagian-bagian kepribadian yang muncul dalam emosi diantaranya rasa cinta, marah, terharu, heran, dan lain sebagainya. Sedangkan Atkinson mengemukakan tipe emosi yang muncul dari system, antara lain:

1) Emosi yang digolongkan ke dalam senang dan tidak senang memiliki rentang yang panjang dalam intensitasnya. Misalnya, senang karena puas dengan ekstansi, sedih karena tidak suka, karena kekurangan, takut karena diancam akan ditodong dan sebagainya.
2) Senang, merupakan kebanggaan dan respons cepat yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan.
3) Sedih, disebabkan tidak tercapai apa yang diinginkan, dan biasanya menjadi tidak terkontrol.
4) Marah, kejengkelan ketika arah tujuan perbuatan dilarang atau dikecewakan, biasanya sangat rentan

[38]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2.

terhadap pengaruh dendam yang menimbulkan kerusakan atau pembantaian.

5) Takut, merupakan reaksi umum terhadap yang tidak diharapkan, tidak dikenal, dan rangsangan yang sangat kuat dalam merusak situasi biasanya.
6) Tanggapan mengejutkan merupakan reaksi yang khusus terhadap kejadian intern yang tiba-tiba seperti membelakkan mata, buka mulut, pegang kepala, dan menarik leher.
7) Benci upaya yang mencoba merusak pola kehidupan seseorang. Benci diri sendiri, cemburu, dan kefanatikan adalah bentuk lain dari marah.[39]

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosioanal anak usia 4-5 hahun menurut Suyadi, yaitu:

1) Menikmati bermain secara kelompok.
2) Rela antri menunggu giliran bermain.
3) Mampu menaati aturan bermain yang telah disepakati Bersama.
4) Mulai muncul rasa khawatir atau was-was terhadap suatu bahaya.
5) Sulit membedakan percaya diri dan kenyataan.
6) Kadang-kadang berani melakukan kebohongan.
7) Suka humor dan tertawa lepas.
8) Suka menirukan toko idolanya.[40]

---

[39]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak sekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan. Masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfikir, keterampilan bahasa, dan berbicara, dan bertingkah laku sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga,orang dewasa atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memperikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan cenderung memperlihatkan prilaku yang bersifat minder, egois,dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa.[41]

---

[40]Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 219.

[41]*Ibid*, hal. 219.

Perkembangan sosial anak sagat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. perkembangan sosial anak di pengaruhi beberapa faktor yaitu:

1) Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga.
2) Kematangan. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan prosessosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
3) Status sosial. Ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
5) Kapasitas mental. Emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.[42]

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal, dan eksternal faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah.

1) Perkembangan Sosial

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentunya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfikir, keerampilan bahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

[42]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, hal. 8.

2) Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa yang akan datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Masing-masing anak menujukan ekspresi yang berbeda sepanjang perkembangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor hereditas juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional karena bawaan sejak lahir yang merupakan turunan dari orang tua dan faktor lingkungan yang ada di sekitar anak tinggal.

e. Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak

Hal yang penting diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat adalah rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya, diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan sebagai seseorang yang mempunyai identitas. Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk

mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengolah dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotovasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Materi pembelajaran emosi di taman kanak-kanak meliputi rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun disekolah agar sosial emosionalnya berkembang dengan baik, sehingga kecerdasan ini menunjang kejeniusannya. Berikut ini terdapat beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional, yaitu:

1) Mengembangkan empati dan kepedulian. Anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif serta, tidak pemalu dan tidak pemarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia.
2) Pemecahan masalah. Sering kali orang tua tidak memberi kebebasankepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya, anak cenderung manja dan frustasi jika keinginannya tidak segera diberikan.

3) Motivasi diri. Motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.[43]

Ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosial emosional anak, yaitu:

1) Berangkat dari yang dibawa anak.
2) Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.
3) Guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relavan dengan kondisi danlingkungan anak.
4) Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar.

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah, antara lain:

1) Memberikan kegiatan yang diorganisikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakter anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi.
2) Memberikan kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistis menyeluruh.[44]

---

[43]Suyadi, *Psikolongi Perkembangan PAUD,* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi), hal. 115-116.

[44]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD,* hal. 12.

## B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Astuti dan Suhartono (2020), dengan judul "Hubungan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak di TK Semanding". Hasil penelitian didapatkan mayoritas pola asuh orang tua permisif 1 (100%) dan mental emosional berkembang 1 (100%). Hasil uji koefesien kontigensi menyatakan p<α, p value = (0,000) maka variabel pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap mental emosional dengan korelasi kuat r = (0,003) dan arah korelasi positif dengan demikian H1 diterima.[45]
2. Penelitian dari Andriani (2020) dengan judul "Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri". Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu (21,2%) menerapkan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional termasuk katagori berkembang sangat baik. Nilai sig (p) = 0,018, α = 0,05, p < α, maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh yang kuat

[45]Novia Dwi Astuti dan Suhartono, *Hubungan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak di TK Semanding*, (Indonesian Journal Of Proficial Nursing: Vol. 1 No. 1, 2020.

antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4–5 tahun.[46]

3. Penelitian dari Rahman, Harlina dan Sa'di, dengan jdul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". Hasil penelitian ini diperoleh nilai rhitung sebesar 0,535 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai rtabelproduct moment pada tarafsignifikasi 5% dengan N=35 diperoleh nilai sebesar 0,334, maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan.[47]
4. Penelitian dari Hayati dan Susanti dengna judul penelitian "*Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Pekembangan Sosial Emosional Anak di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh*". Hasil penelitian didapatkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh yang beragam (demokratis, otoriter, permisif). Hasil wawancara diperoleh bahwa 3 oarng tua menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua

[46]Ni Putu Linda Andriani, *Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, (Jurnal Medika Nusantara: Vol. 4 No. 2, 2020).

[47]Taufikurrahman, Dkk, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*, (Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan Formal dan Non Formal: Vol. 4 No. 2, 2019)

menerapkan pola asuh otoriter dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif.[48]

5. Penelitian dari Khofifah dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban". Hasil penelitian ini ialah F hitung > F tabel (33,144 > 2,641) dan signifikansi <0,05 (0,000<0,05), artinya kecerdasan emosional anak usia dini dapat dipengaruhi secara bersama oleh empat macam gaya orang tua/pola asuh orang tua (X1, X2, X3, X4). Y' = 51,959 + 0,016X1 + 0,199X2 + 0,184X3 + 0,293X4, artinya yang paling besar pengaruhnya di antara empat gaya orang tua, pola asuh orang tua ialah gaya orang tua atau pola asuh orang tua pelatih emosi (X4).[49]

## C. Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak perlu di asuh dan di bimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan

---

[48]Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Pekembangan Sosial Emosional Anak di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh*, (Jurnal Buah Hati: Vol. 5 No. 2, 2018)

[49]Kholifah, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban*, (Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 7 No. 1, 2018).

perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Sedangkan Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan.

## D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis juga digunakan untuk menyebut gagasan dalam bahasa Indonesia. Kemudian, ide yang sama menjadi hipotesis, dan itu berubah menjadi hipotesis, yang menyiratkan ide yang masih hilang atau ide yang masih belum lengkap. Pengetahuan ini kemudian dikembangkan sebagai kesimpulan penelitian pendahuluan, untuk disempurnakan dan diverifikasi oleh studi.

Hipotesis digunakan dalam penelitian sebagai pengganti hipotesis yang benar karena hipotesis hanya sebagai pengganti sampai peneliti memiliki temuan yang tepat untuk eksperimen mereka. Dengan adanya hipotesis menjadi jelas kemana arah penelitian, atau dengan kata lain hipotesis memimpin proses penelitian dari awal sampai akhir. Hipotesis penelitian antara lain:

Ha : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yaitu jenis penelitian yang variable independenya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Sugiyono mengemukakan bahwa Ex Post Facto merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.[50] Dengan demikian penelitian *ex-post facto* hanya mengukap gejala yang ada tau telah terjadi.

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif yang berjenis *ex-post facto* dengan teknik regresi. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka dan hitungan.[51] Selanjutnya regresi adalah suatu teknik statistika yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Regresi pada dasarnya mengkaji antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian bertujuan untuk melihat

---

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 14

[51]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 53.

pengaruh antara dua atau lebih atau seberapa besar pengaruh tersebut.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian di lingkungan desa Tegurwangi Baru kota Pagaralam. Waktu penelitian adalah pada tanggal 15 November sampai 27 Desember 2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[52] Maka yang dimaksud dengan populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki anak usia dini antara usia 4 sampai 6 tahun, sebanyak 208 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil harus 25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok

[52]Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 61.

besar yang dipilih.[53] Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun jumlah sampel dari penelitian ini adalah 42 orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun.

## D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertannyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[54] Dalam penelitian ini angket diberikan kepada respondel yaitu sampel penelitian yang berjumlah 42 orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun, dengan item angket sebanyak 20 pertanyaan yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu pola asuh orangtua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun kisi-kisi dari angket tersebut, yaitu:

---

[53]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.80.

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hal. 142.

**Tabel 3.1**
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**
**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam**

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| Pola Asuh Orang tua (X) | a. Pola asuh orang tua otoriter | 1. Menanamkan kedisiplinan sangat keras.<br>2. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan. |
| | b. Pola asuh orang tua permisif | 1. Orang tua tidak banyak menuntut.<br>2. Memberikan kontrol yang rendah terhadap prilaku anak. |
| | c. Pola asuh otoritatif | 1. Mengarahkan kegiatan anak dengan rasional.<br>2. Mendidik anak dengan kasih sayang. |
| Sosial Emosional Anak (Y) | a. Kesadaran diri | 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.<br>2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman |
| | b. Rasa tanggung jawab | 1. Bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan sendiri |
| | c. Perilaku soaial | 1. Memiliki rasa empati dengan teman.<br>2. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya. |

Angket dalam penelitian ini berupa seperangkat pertanyaan tertulis dengan menggunakan skala likert, berikut ini:

**Tabel 3.2**
**Skala Skor Angket Penelitian**

| Penilaian | Skor |
|---|---|
| Selalu | **4** |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

2. Dokumentasi

Di dalam mengumpulkan dokumentasi, penulis mengumpulkan data-data tertulis seperti profil desa Tegur Wangi Baru, angket penelitian dan foto-foto saat penelitian.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah angket disebut valid bila angket dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas angket adalah teknik korelasi *product moment* pada 20 orangtua di luar sampel penelitian sebagai sampel uji coba angket. Peneliti menggunakan rumus dari data secara manual pada angket nomor 1:

**Tabel 3.3**
**Pengujian Validitas Angket Pola Asuh Orangtua**
**Item Nomor 1**

| No. | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 3 | 60 | 9 | 3600 | 180 |
| 2. | 4 | 78 | 16 | 6084 | 312 |
| 3. | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 4. | 4 | 78 | 16 | 6084 | 312 |
| 5. | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 6. | 4 | 80 | 16 | 6400 | 320 |
| 7. | 3 | 72 | 9 | 5184 | 216 |
| 8. | 4 | 71 | 16 | 5041 | 284 |
| 9. | 4 | 75 | 16 | 5625 | 300 |
| 10. | 3 | 61 | 9 | 3721 | 183 |
| 11. | 3 | 65 | 9 | 4225 | 195 |
| 12. | 3 | 61 | 9 | 3721 | 183 |
| 13. | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 14. | 3 | 73 | 9 | 5329 | 219 |
| 15. | 4 | 78 | 16 | 6084 | 312 |
| 16. | 4 | 80 | 16 | 6400 | 320 |
| 17. | 4 | 70 | 16 | 4900 | 280 |
| 18. | 2 | 63 | 4 | 3969 | 126 |
| 19. | 3 | 62 | 9 | 3844 | 186 |
| 20. | 3 | 56 | 9 | 3136 | 168 |
| | **70** | **1414** | **252** | **101134** | **5020** |

Kemudian untuk mencari validitas angket item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(20).(5020) - (70).(1414)}{\sqrt{\{(20).(252) - (70)^2\}.\{(20).(101134) - (1414)^2\}}}$$

$$= \frac{100400 - 98980}{\sqrt{(5040 - 4900).(2022680 - 1999396)}}$$

$$= \frac{1420}{\sqrt{(140).(23284)}} = \frac{1420}{\sqrt{3259760}}$$

$$= \frac{1420}{1805,48}$$

$$= 0,778$$

Hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil $r_{xy}$ atau $r_{hitung}$ sebesar 0,778. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien $r_{tabel}$ *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df (20 – 2 = 18), dengan melihat nilai $r_{tabel}$ *product moment* dari 18 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444 sedangkan hasil dari $r_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel,}$ yaitu 0,778 > 0,444. Maka dari itu, item

angket nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item soal 2 sampai 20 dianalisis menggunakan *SPSS* versi 22.[55]

Adapun hasil dari uji validitas item angket secara keseluruhan adalah:

**Tabel 3.4**
**Hasil Uji Keseluruhan Validitas Angket Pola Asuh Orangtua**

| Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,778 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,860 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,815 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,778 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,768 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,860 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,768 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,755 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,778 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,797 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,713 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,531 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,859 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,837 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,780 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,694 | 0,444 | Valid |
| 17 | 0,540 | 0,444 | Valid |
| 18 | 0,597 | 0,444 | Valid |
| 19 | 0,557 | 0,444 | Valid |
| 20 | 0,524 | 0,444 | Valid |

[55]Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Liarel.* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 155-159.

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 20 item angket pola asuh orangtua dalam tahap ujicoba, keseluruhan item ternyata valid.

Untuk angket perkembangan sosial emosiomal anak usia dini, peneliti juga menggunakan rumus dari data secara manual pada angket nomor 1, yang hasil tabulasi datanya yaitu:

**Tabel 3.5**
**Pengujian Validitas Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak (Item Nomor 1)**

| No. | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 4 | 61 | 16 | 3721 | 244 |
| 2. | 4 | 76 | 16 | 5776 | 304 |
| 3. | 4 | 80 | 16 | 6400 | 320 |
| 4. | 4 | 73 | 16 | 5329 | 292 |
| 5. | 4 | 76 | 16 | 5776 | 304 |
| 6. | 3 | 74 | 9 | 5476 | 222 |
| 7. | 3 | 60 | 9 | 3600 | 180 |
| 8. | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 9. | 3 | 65 | 9 | 4225 | 195 |
| 10. | 4 | 79 | 16 | 6241 | 316 |
| 11. | 3 | 65 | 9 | 4225 | 195 |
| 12. | 4 | 79 | 16 | 6241 | 316 |
| 13. | 4 | 80 | 16 | 6400 | 320 |
| 14. | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 15. | 3 | 66 | 9 | 4356 | 198 |
| 16. | 3 | 60 | 9 | 3600 | 180 |
| 17. | 4 | 61 | 16 | 3721 | 244 |
| 18. | 4 | 70 | 16 | 4900 | 280 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | 4 | 74 | 16 | 5476 | 296 |
| 20. | 4 | 78 | 16 | 6084 | 312 |
| | **70** | **1414** | **252** | **101134** | **5020** |

Peneliti juga melakukan perhitungan untuk mencari validitas angket item nomor 1, maka hasil dari analisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N.\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{(20).(5334) - (74).(1431)}{\sqrt{\{(20).(278) - (74)^2\}.\{(20).(103405) - (1431)^2\}}}$$

$$= \frac{106680 - 105894}{\sqrt{(5560 - 5476).(2068100 - 2047761)}}$$

$$= \frac{786}{\sqrt{(84).(20339)}} = \frac{786}{\sqrt{1708476}}$$

$$= \frac{786}{1307,08}$$

$$= 0,601$$

Hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil $r_{xy}$ atau $r_{hitung}$ sebesar 0,601. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket perkembangan sosial emosional anak nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien $r_{tabel}$ *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df (20 – 2 = 18), pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444 sedangkan

hasil dari $r_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel,}$ yaitu 0,601 > 0,444. Maka dari itu, item angket nomor 1 ini juga dinyatakan valid.

Adapun hasil dari uji validitas item angket secara keseluruhan adalah:

**Tabel 3.6**
**Hasil Uji Keseluruhan Validitas**
**Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak**

| Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,741 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,865 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,836 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,877 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,822 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,836 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,798 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,746 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,873 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,760 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,776 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,750 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,484 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,525 | 0,444 | Valid |
| 17 | 0,549 | 0,444 | Valid |
| 18 | 0,524 | 0,444 | Valid |
| 19 | 0,577 | 0,444 | Valid |
| 20 | 0,654 | 0,444 | Valid |

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, 20 item angket tentang perkembangan sosial emosional anak juga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, dalam persyaratan tes bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.[56] Uji reliabilitas angket ujicoba dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3.7**
**Nilai Uji *Cronbach's Alpha* Angket Pola Asuh Orangtua**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 20 | 100.0 |

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .953 | 20 |

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953 > 0,6, lebih besar dari nilai $r_{tabel}$, maka semua item angket pola asuh orangtua dikatakan reliabel.

[56]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal.100.

**Tabel 3.8**
**Nilai Uji *Cronbach's Alpha***
**Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 20 | 100.0 |

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .946 | 20 |

Angket tentang perkembangan sosial emosional anak juga dilakukan analisis reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946 > 0,6, lebih besar dari nilai $r_{tabel}$, maka semua item angket perkembangan sosial emosional anak juga dikatakan reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat/ Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$ = Uji chi kuadrat

$f_o$ = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel $\chi$

$f_h$ = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli hasil belajar (data primer) dan nilai angket lingkungan dan fasilitas belajar (data sekunder). Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :[57]

1) Jika Signifikansi *(Significance level)* > 0.05 maka Distribusi normal
2) Jika signifikansi *(Significance level)* < 0.05 maka Distribusi tidak normal.

[57]Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate …*, h.160

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig.(2-tailed) pada tabel ANAVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %) jika ρ dari koefisien anava > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas bersifat linier. Sebaliknya, jika ρ dari koefisien anava < 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

**2. Uji Hipotesis**

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ($H_0$) dan hipotesis alternatif ($H_a$) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika $H_0$ ditolak maka $H_a$ diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.

a. Model Regresi Sederhana

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen.[58]

$\hat{Y} = a + bx$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta (nilai Y' bila x = 0)

b = Koefisien regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan atau koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit)

x = Nilai variabel bebas

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau varabel penjelas secara individual dalam menerangkan

[58] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. Ke-19, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 261

variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesisi alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.[59]

c. Koefesien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Koefisien determinasi dengan rumus: $KD=r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel x terhadap variabel y

$r^2$ : koefisien korelasi antara variabel $x_1$, $x_2$ terhadap variabel y

[59] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate …*, h.99

# BAB IV
# DESKRIPSI DAN ANALISIS

## A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Desa Tegur Wangi Baru Kecamatan Dempo Tengah

   Desa Tegur Wangi Baru merupakan salah desa dalam wilayah administrasi kecamatan Dempo Utara, yang terletak 3 KM dari barat kecamatan Dempo Tengah. Desa tersebut mempunyai luas wilayah 17.55 hektar, dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3645 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 977 kepala keluarga.

   Desa Tegur Wangi Baru ini mempunyai batas wilayah, yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan desa Nendagung, sebelah Selatan berbatasan dengan desa, sebelah Barat berbatasan dengan desa Jangkar Mas, dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Bumi Agung. Secara umum keadaan topografi desa ini adalah merupakan daerah dataran tinggi.

   Desa Tegur Wangi Baru ini mempunyai sarana dan prasarana berupa 1 bangunan Masjid, 1 bangunan SD, 1 bangunan PAUD dan 1 bangunan Puskesmas Pembantu.

2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Agama Desa Tegur Wangi Baru

   Ekonomi masyarakat desa selama ini masih didominasi pada sektor pertanian, peternakan, dagang,

usaha kecil dan menengah. Masyarakat di desa Tegur Wangi Baru secara keseluruhan memeluk agama Islam. Mengingat letak desa ini berada di kota Pagar Alam, selain itu desa tegur wangi baru yang terletak di daerah pergunungan sehingga masyarakatnya mayoritas berkerja sebagai petani, dengan potensial sebagai petani sayuran hampir 90% masyarakat.

Berikut ini adalah mata pencarian dari masyarakat desa Tegur Wangi Baru, yaitu:

**Tabel 4.1**
**Mata Pencarian Masyarakat Desa Tegur Wangi Baru**

| No. | Mata Pencarian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Tani | 2157 orang |
| 2. | Buruh | 323 orang |
| 3. | Tukang | 5 orang |
| 4. | Pedagang | 45 orang |
| 5. | PNS/TNI/PORLI | 70 orang |
| 6. | Lainnya | - |

*(Sumber data: Arsip Desa Tegur Wangi Baru 2022)*

## B. Deskripsi Data

### 1. Hasil Skor Angket Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan skor angket pola asuh orangtua (X) dan angket perkembangan sosial emosional anak (Y) yang peneliti tabulasikan:

**Tabel 4.2**
**Skor Angket Pola Asuh Orangtua**
**dan Perkembangan Sosial Emosional Anak**

| No. | Nama Orangtua dan Anak | Pola Asuh Orangtua | Sosial Emosional Anak |
|---|---|---|---|
| 1 | Ibu Vebby (Athar) | 60 | 61 |
| 2 | Ibu Diechi (Dea) | 80 | 74 |
| 3 | Ibu Melati (Fatima) | 72 | 77 |
| 4 | Ibu Leni (Eriska) | 70 | 61 |
| 5 | Ibu Eva (Rania) | 63 | 70 |
| 6 | Ibu Velly (Shidiq) | 62 | 70 |
| 7 | Ibu Nurul (Abrizam) | 62 | 74 |
| 8 | Ibu Freska (Syakila) | 56 | 61 |
| 9 | Ibu Gita (Keken) | 78 | 74 |
| 10 | Ibu Winda (Luna) | 70 | 60 |
| 11 | Ibu Stela (Syaqira) | 77 | 76 |
| 12 | Ibu Indah (Mutia) | 77 | 80 |
| 13 | Ibu Selvi (Rahmat) | 76 | 76 |
| 14 | Ibu Rima (Faisal) | 80 | 80 |
| 15 | Ibu Fitri (Elisya) | 79 | 78 |
| 16 | Ibu Rice (Fanisa) | 77 | 80 |
| 17 | Ibu Vivi (Alea) | 74 | 80 |
| 18 | Ibu Anggraini (Dafa) | 78 | 76 |
| 19 | Ibu Andayani (Rachel) | 60 | 60 |
| 20 | Ibu Anita (Nathan) | 79 | 61 |
| 21 | Ibu Heni (Hafid) | 65 | 65 |
| 22 | Ibu Dila (Vania) | 67 | 78 |
| 23 | Ibu Riska (Yumna) | 80 | 80 |
| 24 | Ibu Yunita (Fajri) | 70 | 79 |
| 25 | Ibu Eni (Firda) | 56 | 65 |
| 26 | Ibu Dinda (Lala) | 78 | 76 |
| 27 | Ibu Tina (Aghnia) | 62 | 60 |
| 28 | Ibu Marlina (Aisyah) | 63 | 70 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 29 | Ibu Mela (Syarah) | 77 | 80 |
| 30 | Ibu Ajeng (Ayya) | 78 | 73 |
| 31 | Ibu Sherla (Nabila) | 77 | 76 |
| 32 | Ibu Puspita (Agip) | 80 | 74 |
| 33 | Ibu Ilin (Naura) | 72 | 74 |
| 34 | Ibu Aza (Zerin) | 71 | 78 |
| 35 | Ibu Titin (Allesya) | 75 | 78 |
| 36 | Ibu Bella (Jihan) | 61 | 62 |
| 37 | Ibu Anggi (Abid) | 60 | 60 |
| 38 | Ibu Pepta (Abyan) | 66 | 78 |
| 39 | Ibu Popa (Fadhil) | 73 | 77 |
| 40 | Ibu Lupi (Dirga) | 61 | 79 |
| 41 | Ibu Debi (Queenzi) | 77 | 80 |
| 42 | Ibu Sri (Abim) | 65 | 65 |
| | **Jumlah** | **2964** | **3036** |

**2. Mean dan Standar Deviasi Angket Pola Asuh Orangtua**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap responden yang terdiri dari 42 orangtua, selanjutnya setelah tabulasi data mentah jawaban lembar angket per item dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi hasil dari jawaban angket pola asuh orangtua:

**Tabel 4.3**
**Tabulasi Frekuensi Skor Angket Pola Asuh Orangtua**

| No. | X | F | FX | $X^2$ | $F(X^2)$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 56 | 2 | 112 | 3136 | 6272 |
| 2 | 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| 3 | 61 | 2 | 122 | 3721 | 7442 |
| 4 | 62 | 3 | 186 | 3844 | 11532 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 63 | 2 | 126 | 3969 | 7938 |
| 6 | 65 | 2 | 130 | 4225 | 8450 |
| 7 | 66 | 1 | 66 | 4356 | 4356 |
| 8 | 67 | 1 | 67 | 4489 | 4489 |
| 9 | 70 | 3 | 210 | 4900 | 14700 |
| 10 | 71 | 1 | 71 | 5041 | 5041 |
| 11 | 72 | 2 | 144 | 5184 | 10368 |
| 12 | 73 | 1 | 73 | 5329 | 5329 |
| 13 | 74 | 1 | 74 | 5476 | 5476 |
| 14 | 75 | 1 | 75 | 5625 | 5625 |
| 15 | 76 | 1 | 76 | 5776 | 5776 |
| 16 | 77 | 6 | 462 | 5929 | 35574 |
| 17 | 78 | 4 | 312 | 6084 | 24336 |
| 18 | 79 | 2 | 158 | 6241 | 12482 |
| 19 | 80 | 4 | 320 | 6400 | 25600 |
| **Jumlah** | | **42** | **2964** | **93325** | **211586** |

Mean: $\bar{X} = \frac{\sum \text{Skor}}{N} = \frac{2964}{42} = 70,57$

**Tabel 4.4**
**Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Pola Asuh Orangtua**

| No. | X | $X^2$ | x | $x^2$ |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 60 | 3600 | -10.57 | 111.7249 |
| 2 | 80 | 6400 | 9.43 | 88.9249 |
| 3 | 72 | 5184 | 1.43 | 2.0449 |
| 4 | 70 | 4900 | -0.57 | 0.3249 |
| 5 | 63 | 3969 | -7.57 | 57.3049 |
| 6 | 62 | 3844 | -8.57 | 73.4449 |
| 7 | 62 | 3844 | -8.57 | 73.4449 |
| 8 | 56 | 3136 | -14.57 | 212.2849 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9 | 78 | 6084 | 7.43 | 55.2049 |
| 10 | 70 | 4900 | -0.57 | 0.3249 |
| 11 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 12 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 13 | 76 | 5776 | 5.43 | 29.4849 |
| 14 | 80 | 6400 | 9.43 | 88.9249 |
| 15 | 79 | 6241 | 8.43 | 71.0649 |
| 16 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 17 | 74 | 5476 | 3.43 | 11.7649 |
| 18 | 78 | 6084 | 7.43 | 55.2049 |
| 19 | 60 | 3600 | -10.57 | 111.7249 |
| 20 | 79 | 6241 | 8.43 | 71.0649 |
| 21 | 65 | 4225 | -5.57 | 31.0249 |
| 22 | 67 | 4489 | -3.57 | 12.7449 |
| 23 | 80 | 6400 | 9.43 | 88.9249 |
| 24 | 70 | 4900 | -0.57 | 0.3249 |
| 25 | 56 | 3136 | -14.57 | 212.2849 |
| 26 | 78 | 6084 | 7.43 | 55.2049 |
| 27 | 62 | 3844 | -8.57 | 73.4449 |
| 28 | 63 | 3969 | -7.57 | 57.3049 |
| 29 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 30 | 78 | 6084 | 7.43 | 55.2049 |
| 31 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 32 | 80 | 6400 | 9.43 | 88.9249 |
| 33 | 72 | 5184 | 1.43 | 2.0449 |
| 34 | 71 | 5041 | 0.43 | 0.1849 |
| 35 | 75 | 5625 | 4.43 | 19.6249 |
| 36 | 61 | 3721 | -9.57 | 91.5849 |
| 37 | 60 | 3600 | -10.57 | 111.7249 |
| 38 | 66 | 4356 | -4.57 | 20.8849 |
| 39 | 73 | 5329 | 2.43 | 5.9049 |
| 40 | 61 | 3721 | -9.57 | 91.5849 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 41 | 77 | 5929 | 6.43 | 41.3449 |
| 42 | 65 | 4225 | -5.57 | 31.0249 |
| | **2964** | **211586** | **0.06** | **2412.286** |

Standar Deviasi: SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2412,28}{42}} = \sqrt{57,43} =$

=7,58

**3. Mean dan Standar Deviasi Angket Sosial Emosional Anak**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap responden yang terdiri dari 42 orangtua, selanjutnya setelah tabulasi data mentah jawaban lembar angket per item dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi hasil dari jawaban angket perkembangan sosial emosional anak:

**Tabel 4.5**
**Tabulasi Frekuensi Skor Angket Sosial Emosional Anak**

| No. | X | F | FX | $X^2$ | $F(X^2)$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 60 | 4 | 240 | 3600 | 14400 |
| 2 | 61 | 4 | 244 | 3721 | 14884 |
| 3 | 62 | 1 | 62 | 3844 | 3844 |
| 4 | 65 | 3 | 195 | 4225 | 12675 |
| 5 | 70 | 3 | 210 | 4900 | 14700 |
| 6 | 73 | 1 | 73 | 5329 | 5329 |
| 7 | 74 | 5 | 370 | 5476 | 27380 |
| 8 | 76 | 5 | 380 | 5776 | 28880 |
| 9 | 77 | 2 | 154 | 5929 | 11858 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | 78 | 5 | 390 | 6084 | 30420 |
| 11 | 79 | 2 | 158 | 6241 | 12482 |
| 12 | 80 | 7 | 560 | 6400 | 44800 |
| **Jumlah** | | **42** | **3036** | **61525** | **221652** |

Mean: $\bar{X} = \frac{\sum Skor}{N} = \frac{3036}{42} = 72,28$

**Tabel 4.6**
**Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Sosial Emosional Anak**

| No. | X | $X^2$ | x | $x^2$ |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 61 | 3721 | -11.28 | 127.2384 |
| 2 | 74 | 5476 | 1.72 | 2.9584 |
| 3 | 77 | 5929 | 4.72 | 22.2784 |
| 4 | 61 | 3721 | -11.28 | 127.2384 |
| 5 | 70 | 4900 | -2.28 | 5.1984 |
| 6 | 70 | 4900 | -2.28 | 5.1984 |
| 7 | 74 | 5476 | 1.72 | 2.9584 |
| 8 | 61 | 3721 | -11.28 | 127.2384 |
| 9 | 74 | 5476 | 1.72 | 2.9584 |
| 10 | 60 | 3600 | -12.28 | 150.7984 |
| 11 | 76 | 5776 | 3.72 | 13.8384 |
| 12 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 13 | 76 | 5776 | 3.72 | 13.8384 |
| 14 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 15 | 78 | 6084 | 5.72 | 32.7184 |
| 16 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 17 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 18 | 76 | 5776 | 3.72 | 13.8384 |
| 19 | 60 | 3600 | -12.28 | 150.7984 |
| 20 | 61 | 3721 | -11.28 | 127.2384 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 21 | 65 | 4225 | -7.28 | 52.9984 |
| 22 | 78 | 6084 | 5.72 | 32.7184 |
| 23 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 24 | 79 | 6241 | 6.72 | 45.1584 |
| 25 | 65 | 4225 | -7.28 | 52.9984 |
| 26 | 76 | 5776 | 3.72 | 13.8384 |
| 27 | 60 | 3600 | -12.28 | 150.7984 |
| 28 | 70 | 4900 | -2.28 | 5.1984 |
| 29 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 30 | 73 | 5329 | 0.72 | 0.5184 |
| 31 | 76 | 5776 | 3.72 | 13.8384 |
| 32 | 74 | 5476 | 1.72 | 2.9584 |
| 33 | 74 | 5476 | 1.72 | 2.9584 |
| 34 | 78 | 6084 | 5.72 | 32.7184 |
| 35 | 78 | 6084 | 5.72 | 32.7184 |
| 36 | 62 | 3844 | -10.28 | 105.6784 |
| 37 | 60 | 3600 | -12.28 | 150.7984 |
| 38 | 78 | 6084 | 5.72 | 32.7184 |
| 39 | 77 | 5929 | 4.72 | 22.2784 |
| 40 | 79 | 6241 | 6.72 | 45.1584 |
| 41 | 80 | 6400 | 7.72 | 59.5984 |
| 42 | 65 | 4225 | -7.28 | 52.9984 |
| | **3036** | **221652** | **0.24** | **2192.573** |

Standar Deviasi: SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2192,57}{42}} = \sqrt{52,2} = 7,22$

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (sig > 0,05), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 (sig < 0,05) maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 22 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 42 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.75700784 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| | Positive | .080 |
| | Negative | -.099 |
| Test Statistic | | .099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) terdapat pada nilai 0,200 dari risudal variabel menunjukan lebih besar dari nilai 0,05, maka dengan demikian populasi berasal dari data distribusi normal.

**2. Uji Linieritas Data**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 For Windows. Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Sosial Emosional Anak * Pola Asuh Orang Tua | Between Groups | (Combined) | 1493.655 | 18 | 82.981 | 2.731 | .012 |
| | | Linearity | 833.703 | 1 | 833.703 | 27.436 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 659.952 | 17 | 38.821 | 1.278 | .288 |
| | Within Groups | | 698.917 | 23 | 30.388 | | |
| | Total | | 2192.571 | 41 | | | |

Berdasarkan tabel Anova di atas dapat diketahui nilai F pada kolom Deviattion of Linearity sebesar 1,278 dan signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig.(2- tailed) sebesar 0,288. Dengan demikian, nilai Sig.(2-tailed) tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi nilai nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier.

**3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak

usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linear sederhana berbantuan program komputer SPSS versi 22.0. for windows, diketahui hasilnya, sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 833.703 | 1 | 833.703 | 24.541 | .000[b] |
| | Residual | 1358.869 | 40 | 33.972 | | |
| | Total | 2192.571 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: perkembangan sosial emosional
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat perkembangan sosial emosional anak sebesar 24.541 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Dari hasil perhitungan regresi linier, selanjutnya dirumuskan persamaan regresinya dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi dengan Uji T**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.798 | 8.423 | | 3.656 | .001 |
| | Pola Asuh Orang Tua | .588 | .119 | .617 | 4.954 | .000 |

a. Dependent Variable: perkembangan sosial emosional

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah Y = a + bx= 30.798 + 0.588x. Persamaan ini menunjukkan harga 30.798 artinya konstanta (a). Maksudnya jika tidak ada penambahan profitabilitas pola asuh orang tua maka perkembangan sosial emosional anak hanya sebesar 30.798. Sementara itu, nilai 0.588 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arti apabila pola asuh orang tua meningkat 1 poin maka perkembangan sosial emosional kan meningkat 0.588.

Kemudian, untuk mencari besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak diketahui dari inilai koefisien determinasi (KD).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .617[a] | .380 | .365 | 5.829 |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square sebesar 0,380 (38 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 38% dan sisanya sebesar 68 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

Saat penulis melakukan observasi awal dengan mewawancarai orangtua anak usia dini di desa Tegurwangi Baru kota Pagaralam, penulis menemukan permasalahan, yaitu anak merasa takut ketika ditinggalkan oleh orangtuanya, adanya anak marah yang berlebihan, adanya anak iri hati kepada teman- temannya, adanya anak ingin menang sendiri di dalam kelas, adanya anak tidak mau menunggu giliran apabila guru membagikan buku, adanya apabila sedang bermain bersama anak sering agresif terhadap teman-temannya.

Masa unak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun

juga aspek emosi dan sosial. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut masa keemasan (*golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan pertumbuhan anak selajutnya.[60]

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki anak usia dini antara usia 4 sampai 6 tahun, sebanyak 208 orang, dan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 42 orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada respondel yaitu sampel penelitian yang berjumlah 42 orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun, dengan item angket sebanyak 20 pertanyaan yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu pola asuh orangtua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat perkembangan sosial emosional anak sebesar 24.541 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini artinya Ho ditolak dan Ha

[60]Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Op. Cit*, hal. 2.

diterima. Kesimpulanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Pengujian juga diperkuat dengan dilihat besarnya nilai koefisien determinasinya (R Square) dimana besarnya yakni 0,380 (38 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 38% dan sisanya sebesar 68 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut terjadi salah satunya karena orangtua sebagai orang terdekat anak diwajibkan mengasuh atau menjaga anaknya sedari kecil hingga dewasa. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adalah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.[61] Pola asuh orangtua adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Pola asuh dibedakan menjadi tiga yaitu, 1) Pola asuh otoriter, gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan

[61]Rahmat Rosyadi, *Op.Cit*, hal. 25.

yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya; 2) Pola asuh permisif, orangtua dengan pola asuh permisif bersikap kurang peduli terhadap anaknya, kurang memberi perhatian, melepaskan kontrol terhadap anak, dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada keterlibatan dari orangtua untuk mengarahkannya; 3) Pola asuh demokratis, merupakan pola asuh yang dipandang paling baik, orang tua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak, orang tua bersifat hangat dan mengasuh, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjalin dua arah, nyaman dan adil.[62]

Sementara itu, berpengaruhnya pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, yaitu: 1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan, masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfikir, keterampilan bahasa, dan berbicara, dan bertingkah laku sosial; 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sosialnya, baik pola asuh orangtua, sanak keluarga,orang dewasa atau teman

[62]Syamaun Nurmasyithah, *Op. Cit*, hal. 28.

sebayanya, apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memperikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang, namun bila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan cenderung memperlihatkan prilaku yang bersifat minder, egois,dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa.[63]

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.[64] Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak. Pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun fektif yang sesuai dengan perkembangan anak. Bentuk pola asuh usia dini akan tampak pada anak-anak setelah usia dewasa, jika pola asuh yang baik maka akan

---

[63]*Ibid*, hal. 219.
[64]Bety Bea Septiari, *Op.Cit*, hal. 162.

membuat pengaruh yang positif pada perkembangan anak dan sebaliknya jika pola asuh yang tidak baik maka akan membuat pengaruh yang negatif pada perkembangan anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu: tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak. Pendapat lain, terdapat tiga bentuk pola asuh yang terdiri dari: pola asuh outhotarian, pola asuh permisif, dan pola asuh authoritative. Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu sebaiknya orangtua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya.[65]

Anak merupakan amanah bagi kedua orangtua, hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orangtua ikut andil dalam membentuknya. Jika anak dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi baik dan kedua orangtuanya pun akan ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan, namun apabila anak terbiasa berbuat buruk maka ia akan tumbuh dengan kebiasaan buruknya dan orangtua pun akan turut merasakan akibat buruknya.

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi, orangtua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya.

---

[65]Bety Bea Septiari, *Op. Cit*, hal. 170.

Interaksi anak dan orangtua pada awal kehidupan penting sebagai dasar perkembangan emosional anak pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi kejadian gangguan prilaku anak.[66] Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermanyarakat. Emosi adalah suatu perasaan atau pikira-pikiran khas dalam diri seseorang baik keadaan biologis atau pisikologis orang bertindak untuk melakukan seseuatu

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti *sosial*, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.[67] Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan perasaan. Pada tahap perkembangan ini

[66]Dewi Rokmah, *Op.Cit*, hal. 126.
[67]Garungan, *Psikologi Sosial*, *Op.Cit*, hal. 41.

mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai. Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetisi serta hasil belajar yang ingin dicapai seperti kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, dan peranan masyarakat yang mampu mengembangkan konsep diri.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia  tahun, sebagai berikut: 1) Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri; 2) Bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan; 3) Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada padatahap heternomous morality; 4) Dapat membereskan alat main; 5) Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi; 6) Mulai dapat mengenali emosi diri; 7) Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.[68]

[68]Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hal. 152-153.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal, dan eksternal faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah.

Beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional, yaitu: 1) Mengembangkan empati dan kepedulian, anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif serta, tidak pemalu dan tidak pemarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia; 2) Pemecahan masalah, sering kali orang tua tidak memberi kebebasankepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, akibatnya anak cenderung manja dan frustasi jika keinginannya tidak segera diberikan; 3) Motivasi diri, motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.[69] Ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosial emosional anak, yaitu: berangkat dari

[69]Suyadi, *Op.Cit*, hal. 115-116.

yang dibawa anak, aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu, guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relavan dengan kondisi danlingkungan anak, dan guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga terutama orangtua.

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa

aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.

Oleh karena itu, sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dan pembahasan serta merujuk pada rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 24.541 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan persamaan regresi linier yakni Y = a + bx= 30.798 + 0.588x, artinya arti apabila pola asuh orang tua meningkat 1 poin maka perkembangan sosial emosional akan meningkat sebanyak 0.588. Selanjutnya besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yakni sebesar 38%, hal ini terbukti dari hasil analisis data dimana nilai koefisien determinasinya (R Square) besarnya yakni 0,380 (38 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 38% dan sisanya sebesar 68 % dipengaruhi oleh

variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran-saran

Beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Orangtua. Hendaknya orangtua melakukan pola asuh yang memberi dampak positif pada perkembangan anak seperti pola asuh demokratif, dan mencurahkan kasih sayang serta perhatian kepada anak secara baik sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan.
2. Anak usia dini. Hendaknya anak membiasakan sikap yang baik agar orangtua memberikan pengasuhan yang terbaik pula, karena sejatinya sikap anak adalah cerminan dari perlakuan orangtua, dan orangtua pasti ingin masa depan yang baik untuk anak-anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

## DAFTAR PUSTAKA


Andriani, Ni Putu Linda. 2020. *Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. Jurnal Medika Nusantara: Vol. 4 No. 2.

Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA Press.

Astuti, Novia Dwi dan Suhartono. 2020. *Hubungan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak di TK Semanding*. Indonesian Journal Of Proficial Nursing: Vol. 1 No. 1.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: Zigie Utama.

Damayanti. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Besusu Tengah*. Jurnal Untad: Vol. 4 No. 3.

Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewi, Tresna. 2018. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Emosinal Anak.* Jurnal Golden Age: Vol. 2 No. 2.

Garungan. 2014. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Hariani, Fitri. 2015. *Permasalahan Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini di TK Negeri 01 Koto Parik*

*Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan*. Jurnal PGRI Sumatra Barat: Vol. 7 No. 1.

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Hayati, Fitriah dan Yanti Susanti. 2018. *Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Pekembangan Sosial Emosional Anak di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh*. Jurnal Buah Hati: Vol. 5 No. 2.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Kholifah. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban*. Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 7 No. 1.

Kurniasih, Nihdia Firda. 2019. *Masalah Sosial Anak*. Jurnal At-Ta'lim: Vol. 18, No. 1.

Nurmasyithah, Syamaun. 2012. *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prima. 2014. *Gangguan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(1).

Ratnasari, Septia. 2017. *Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rokmah, Dewi. 2015. *Pola Asuh dan Pembentukkan Perilaku Seksual Beresiko terhadap HIV/AIDS pada Waria*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 11 No. 1.

Rosyadi, A Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep Praktik PAUD Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Sarkiah, Siti. 2018. *Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya (Studi Deskriptif terhadap Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain pada Anak Usia 2-3 dan 3-4 Tahun di Yayasan PAUD).* Jurnal Pendidikan Guru PAUD: Vol. 4 No. 2.

Sari, Annisa Herlinda. 2016. *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2.

Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Suanti, Iis. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun.* Jurnal Keperawatan: Vol. 9 No. 2.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Agus Susanto. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Liarel.* Bandung: Alfabeta.

Sukantin. 2020. *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: 5(2)

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta: Kencana.

Suryani, Dwita. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 8 No. 1.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyadi dan Maulidyah Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2019. *Psikolongi Perkembangan PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.

Taseman, Abd Malik Dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama.

Taufikurrahman, Dkk. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan Formal dan Non Formal: Vol. 4 No. 2.

Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijirahayu, Ani Dkk. 2016. *Kelekatan Ibu dan Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen: Vol. 9 No. 3.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

| No | Pola Asuh Orang Tua | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Tot |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 78 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 75 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 61 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 78 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **17** | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 70 |
| **18** | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| **19** | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| **20** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 56 |

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

| No | Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Tot |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 61 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 73 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 79 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 66 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **17** | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| **18** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| **19** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| **20** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

# FOTO-FOTO PENELITIAN

**Peneliti saat Memberikan Angket kepada Orangtua Anak Usia Dini di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam**

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : DISTALIA YEBRIWA

Usia : 27

Pekerjaan : Petani

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
2. Berilah tanda (√ ) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | | √ | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | √ | | |
| 3. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | | √ | | |
| 4. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | | √ | | |
| 5. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | | √ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | ✓ | | |
| 7. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | | ✓ | | |
| 8. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah | | ✓ | | |
| 9. | Orang tua memberikan semua yang anak inginkan | | ✓ | | |
| 10. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | | ✓ | | |
| 11. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | | ✓ | | |
| 12. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | | ✓ | | |
| 13. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | | ✓ | | |
| 14. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | | ✓ | | |
| 15. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah. | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | | ✓ | | |
| 17. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | | ✓ | | |
| 18. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak. | | ✓ | | |
| 19. | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar. | | ✓ | | |
| 20. | Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | | ✓ | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : DISTALIA VERSILIA

Usia : 27

Pekerjaan : PETANI

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | ✓ | | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | ✓ | | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan dirumah | | ✓ | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | | ✓ | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | | ✓ | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | | ✓ | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | | ✓ | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | | ✓ | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | | ✓ | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | | ✓ | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | | ✓ | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | | ✓ | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | | ✓ | | |
| 18. | Anak suka cari perhatian kepada teman | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | | ✓ | | |
| 20. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | | ✓ | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Winda Riani

Usia : 34

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
2. Berilah tanda (√ ) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | ✓ | | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | ✓ | | | |
| 3. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | ✓ | | | |
| 4. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | ✓ | | | |
| 5. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | ✓ | | | |
| 7. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | ✓ | | | |
| 8. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah | ✓ | | | |
| 9. | Orang tua memberikan semua yang anak inginkan | ✓ | | | |
| 10. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | ✓ | | | |
| 11. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | ✓ | | | |
| 12. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | ✓ | | | |
| 13. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | ✓ | | | |
| 14. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | ✓ | | | |
| 15. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah. | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | ✓ | | | |
| 17. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | ✓ | | | |
| 18. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak. | ✓ | | | |
| 19. | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar. | ✓ | | | |
| 20. | Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Winda rianI

Usia : 34

Pekerjaan : ibu rumah tangga

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | ✓ | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | | ✓ | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | ✓ | | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan dirumah | ✓ | | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | ✓ | | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | ✓ | | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | ✓ | | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | | ✓ | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | ✓ | | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas | ✓ | | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | | ✓ | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | | ✓ | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | ✓ | | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | ✓ | | | |
| 18. | Anak suka cari perhatian kepada teman | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | ✓ | | | |
| 20. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Gita Larasati

Usia : 24

Pekerjaan : Pedagang

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | | ✓ | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | ✓ | | |
| 3. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | | ✓ | | |
| 4. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | | ✓ | | |
| 5. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | ✓ | | |
| 7. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | | ✓ | | |
| 8. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah | | ✓ | | |
| 9. | Orang tua memberikan semua yang anak inginkan | ✓ | | | |
| 10. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | ✓ | | | |
| 11. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | ✓ | | | |
| 12. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | ✓ | | | |
| 13. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | ✓ | | | |
| 14. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | ✓ | | | |
| 15. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah. | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | ✓ | | | |
| 17. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | ✓ | | | |
| 18. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak. | ✓ | | | |
| 19. | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar. | ✓ | | | |
| 20. | Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Eti7 Iasasati

Usia : 24

Pekerjaan : Pedagang

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | ✓ | | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | ✓ | | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan dirumah | ✓ | | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | ✓ | | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | | ✓ | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | ✓ | | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | ✓ | | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | ✓ | | | |
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | ✓ | | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas | ✓ | | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | ✓ | | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | ✓ | | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | | ✓ | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | ✓ | | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | ✓ | | | |
| 18. | Anak suka cari perhatian kepada teman | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | ✓ | | | |
| 20. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Melati Fajriani

Usia : 37

Pekerjaan : Bidan

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
2. Berilah tanda (√ ) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | ✓ | | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | ✓ | | |
| 3. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | ✓ | | | |
| 4. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | ✓ | | | |
| 5. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | ✓ | | |
| 7. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | ✓ | | | |
| 8. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah | | ✓ | | |
| 9. | Orang tua memberikan semua yang anak inginkan | | ✓ | | |
| 10. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | ✓ | | | |
| 11. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | | ✓ | | |
| 12. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | | ✓ | | |
| 13. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | ✓ | | | |
| 14. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | ✓ | | | |
| 15. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah. | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | | ✓ | | |
| 17. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | | ✓ | | |
| 18. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak. | | ✓ | | |
| 19. | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar. | ✓ | | | |
| 20. | Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Melati Fajriani

Usia : 37

Pekerjaan : Bidan

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | ✓ | | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | | ✓ | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan dirumah | | ✓ | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | | ✓ | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | | ✓ | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | | ✓ | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | | ✓ | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | | | ✓ | |
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | | ✓ | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | | ✓ | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | | ✓ | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | | ✓ | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | ✓ | | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | | ✓ | | |
| 18. | Anak suka cari perhatian kepada teman | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | | ✓ | | |
| 20. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | | ✓ | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Vetty Lovita Sary

Usia : 31

Pekerjaan : Pedagang (Fue)

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
2. Berilah tanda (√ ) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | | | ✓ | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | ✓ | | |
| 3. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | | ✓ | | |
| 4. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | | ✓ | | |
| 5. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | ✓ | | |
| 7. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | | ✓ | | |
| 8. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah | | ✓ | | |
| 9. | Orang tua memberikan semua yang anak inginkan | | ✓ | | |
| 10. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | | ✓ | | |
| 11. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | ✓ | | | |
| 12. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | | ✓ | | |
| 13. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | | ✓ | | |
| 14. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | | ✓ | | |
| 15. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah. | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | | ✓ | | |
| 17. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | | ✓ | | |
| 18. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak. | ✓ | | | |
| 19. | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar. | ✓ | | | |
| 20. | Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | ✓ | | | |

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama : Veny novita sari

Usia : 31

Pekerjaan : Pedagang (rue)

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut bapak/ibu tepat pada kuesioner dibawah ini : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | ✓ | | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | ✓ | | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan dirumah | ✓ | | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | ✓ | | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman | ✓ | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | ✓ | | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | ✓ | | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | | ✓ | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | | ✓ | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas | | ✓ | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | | ✓ | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | ✓ | | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | | ✓ | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | ✓ | | | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | | ✓ | | |
| 18. | Anak suka cari perhatian kepada teman | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | | ✓ | | |
| 20. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | | ✓ | | |

**LEMBAR VALIDASI AHLI PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA TEGUR WANGI BARU KOTA PAGARALAM**

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam

Peneliti : Merry Destria Sary

Nama Validator : Sinta Agustiati, M.Pd

Pentunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini di isi oleh ahli
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagaralam"
3. Penilaian mencakup materi tentang pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda ( √ ) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon di tuliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan skala penilaian

| No | **Kriteria** | **Skor** |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Sutuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Kurang Setuju | 2 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Variabel X Pola Asuh Orang Tua

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua | | | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | | | |
| 3. | Ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung memukul | | | | |
| 4. | Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | | | | |
| 5. | Orang tua memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | | | | |
| 6. | Orang tua memberi anak kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | | | | |
| 7. | Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut | | | | |
| 8. | Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | | | |
| 9. | Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | | | | |
| 10. | Orang tua membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 11. | Orang tua memberikan semua permintaan yang anak inginkan. | | | | |
| 12. | Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan- peraturan orang tua dan tidak boleh membantah | | | | |
| 13. | Orang tua mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri | | | | |
| 14. | Orang tua mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | | | | |
| 15. | Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | | | | |
| 16. | Ketika anak berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikanya | | | | |
| 17. | Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan anak sehari-hari. | | | | |
| 18. | Ketika anak mendapat prestasi yang baik, orang tua selalu memberikan pujian. | | | | |
| 19. | Ketika anak mendapatkan prestasi yang buruk orang tua menghukum anak | | | | |
| 20. | Ketika anak menyatakan pendapat, orang tua selalu mendengarkannya. | | | | |
| 21. | Orang tua memberikan izin untuk anak melaksanakan kegiatan sekolah di luar | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | jam sekolah. | | | | |
| 22. | Orang tua membatasi anak dalam menonton televisi. | | | | |
| 23. | Orang tua menghukum anak dengan cara memukul. | | | | |
| 24. | Orang tua selalu mengawasi kegiatan dan aktivitas anak secara berlebihan | | | | |
| 25. | Orang tua selalu menanamkan kedisiplinan secara keras | | | | |
| **Jumlah** | | | | | |
| **Total Penelitian** | | | | | |

**Komentar :** Indikator terlalu banyak yang tentang disiplin, sesuaikan dengan indikator penelitian

**Saran :** .....

Bengkulu, 25 oktober 2021

Validator

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

Variabel Y Sosial Emosional Anak

| No | PERTANYAAN | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | | | |
| 2. | Anak terbiasa mengembalikan alat atau benda pada tempat semula | | | | |
| 3. | Anak dapat mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah | | | | |
| 4. | Anak mau menerima tugas yang di berikan di rumah | | | | |
| 5. | Anak suka menang sendiri saat bermain | | | | |
| 6. | Anak bekerja sama dengan teman sebayanya | | | | |
| 7. | Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | | | | |
| 8. | Anak mau meminjamkan mainan kepada temannya | | | | |
| 9. | Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah | | | | |
| 10. | Anak menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 11. | Anak dapat menunjukan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya | | | | |
| 12. | Anak mau membantu teman sekolah tertinggal dalam menyelesaikan tugas | | | | |
| 13. | Anak dapat menghargai dan memuji karya orang lain | | | | |
| 14. | Anak tidak mau berbagi mainan kepada orang lain | | | | |
| 15. | Anak suka bicara dengan nada tinggi kepada temannya | | | | |
| 16. | Anak mudah berteman dengan teman baru | | | | |
| 17. | Anak suka lupa waktu saat bermain | | | | |
| 18. | Anak datang kesekolah tidak tepar waktu | | | | |
| 19. | Anak suka cari perhatian kepada teman | | | | |
| 20. | Anak tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya | | | | |
| 21. | Anak membuang sampah pada tempatnya | | | | |
| 22. | Anak menaruh sepatu, baju, dan tas sekolah pada tempatnya | | | | |
| 23. | Anak selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah | | | | |

**Komentar** : Indikator 2 disesuaikan dengan perkembangan sosial emosional anak

**Saran** :

Bengkulu, 25 oktober 2021

Validator

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
**Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i. Merry Destria Sary
NIM : 1711250013

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.* setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam.

Telah memenuhi syarat untuk seminar proposal. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

WassalammuʼalaikumWr. Wb.

**Bengkulu, September 2021**

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Nurlaili, M.Pd I** | **Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd** |
| NIP. 197507022000032002 | NIP. 197702182007012018 |

**KEMENTRIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
***Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu***

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Merry Destria Sary |
| NIM | : 1711250013 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Tadris |

Proposal skripsi yang berjudul **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persayaratan untuk diseminar proposal.

**Bengkulu, September 2021**

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Nurlaili, M.Pd I** | **Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd** |
| NIP. 197507022000032002 | NIP. 197702182007012018 |

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
*Alamat :* Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Bengkulu, 4 Oktober 2021

Nomor : 4646/In.11/F.II/PP.009/10/2021
Lamp. : -
Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada yth.
1. Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
   (Penyeminar I)
2. Fatrica Syafri M. Pd. I
   (Penyeminar II)
   di –
   Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada.

Hari/Tanggal : Selasa /5 Oktober 2021
Waktu : 13.00 s.d Selesai
Tempat : Gedung C.1.8

| NO. | NAMA/NIM | Judul |
|---|---|---|
| 1 | Merry Destria Sary (1711250013 | Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini didesa Tegur wangi Baru Kota Pagar Alam. |

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**
NIP. 196903081996031005

**KEMENTRIAN AGAMA**

**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

***Jalan Raden Fatah Pagar DewaTelp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu***

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Proposal skripsi atas nama: Merry Destria Sary, NIM: 1711250013, Dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam"** ini telah diseminrkan oleh Tim Penyeminar pada:

Hari Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2021

Waktu : 13.00 WIB s.d Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

**Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd**
**NIP.197702182007012018**

Penyeminar II

**Fatrica Syafri, M.Pd.i**
**NIP.198510202011012011**

**KEMENTRIAN AGAMA**
**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
***Jalan Raden Fatah Pagar DewaTelp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu***

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Merry Destria Sary
NIM : 1711250013

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri:

Nama : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Judul :"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam "

Setelah diperbaiki sesuai saran-saran Tim Penyeminar, mak Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk Diajukan Surat Izin Penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih .
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

**Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd**
**NIP.197702182007012018**

Penyeminar II

**Fatrica Syafri, M.Pd.i**
**NIP.198510202011012011**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5049/ In.11/F.II/TL.00/11/2021 17 November 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam
Di –
Pagar Alam

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam***"

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Merry Destria Sary |
| NIM | : | 1711250013 |
| Prodi | : | PIAUD |
| Tempat Penelitian | : | Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam |
| Waktu Penelitian | : | 15 November s/d 27 Desember 2021 |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Pl. Dekan,

Zubaedi

**PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM**
**KELURAHAN PAGAR WANGI**
Jl. Laskar Wanita Mintarjo, Komplek perkantoran Gunung Gare, Pagar Alam

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Rw Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merry Destria Sary

Nim : 1711250013

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Saudara yang tersebut diatas benar-benar akan mengadakan penelitian Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketua RW
Desa Tegur Wangi Baru,

KECAMATAN DEMPO UTARA RW - I TEGUR WANGI BARU KEL. PAGAR WANGI

Ahadi

**PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM**
**KELURAHAN PAGAR WANGI**
Jl. Laskar Wanita Mintarjo, Komplek perkantoran Gunung Gare, Pagar Alam

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Rw Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merry Destria Sary

Nim : 1711250013

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam.

Saudara diatas benar-benar telah selesai melakukan penelitian Di Desa Tegur Wangi Baru Kota Pagar Alam Selama kurang lebih 40 hari.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketua RW 01
Desa Tegur Wangi Baru,

Ali Imron

Bengkulu, 9 Januari 2023

Dik Lestari, M.Pd., Ph.D

# Skripsi Bab I - V Merry-1.docx

*by* Orang Sukses

**Submission date:** 04-Jan-2023 08:33AM (UTC-0500)
**Submission ID:** 1988511018
**File name:** Skripsi_Bab_I_-_V_Merry-1.docx (233.74K)
**Word count:** 13029
**Character count:** 77279

Skripsi Bab I - V Merry-1.docx

ORIGINALITY REPORT

| 23% | 22% | 10% | 10% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source | 6% |
| 2 | repository.iainbengkulu.ac.id<br>Internet Source | 5% |
| 3 | repository.upi.edu<br>Internet Source | 1% |
| 4 | ojs.unpkediri.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uinjambi.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br>Student Paper | <1% |
| 7 | repository.iainpurwokerto.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 8 | Submitted to Universitas Jenderal Soedirman<br>Student Paper | <1% |
| 9 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 10 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 11 | adoc.pub<br>Internet Source | <1 % |
| 12 | digilib.uinkhas.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 13 | jurnal.untad.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 14 | eprints.umm.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 15 | repository.stikeswiramedika.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 16 | repository.uinsu.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 17 | Submitted to IAIN Batusangkar<br>Student Paper | <1 % |
| 18 | etheses.iainponorogo.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 19 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper | <1 % |
| 21 | eprints.umpo.ac.id<br>Internet Source | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 22 | repository.unja.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 23 | Nurul Qomariah. "MEMBANGUN SECURE ATTACHMENT DENGAN ANAK PADA IBU BEKERJA", NOURA: Jurnal Kajian Gender, 2019<br>Publication | <1 % |
| 24 | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 25 | Submitted to IAIN Tulungagung<br>Student Paper | <1 % |
| 26 | Submitted to London School of Commerce<br>Student Paper | <1 % |
| 27 | journal.umg.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 28 | poltekanika.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 29 | primazip.wordpress.com<br>Internet Source | <1 % |
| 30 | core.ac.uk<br>Internet Source | <1 % |
| 31 | docplayer.info<br>Internet Source | <1 % |
| 32 | garuda.ristekdikti.go.id<br>Internet Source | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 33 | Siti Khumaeroh, RR. Deni Widjayatri. "Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022<br>Publication | <1 % |
| 34 | Submitted to iGroup<br>Student Paper | <1 % |
| 35 | repository.ub.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 36 | unesaprodijepang.wordpress.com<br>Internet Source | <1 % |
| 37 | karyailmiah.unisba.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 38 | Submitted to Universitas Jember<br>Student Paper | <1 % |
| 39 | fdokumen.id<br>Internet Source | <1 % |
| 40 | Chintia Wahyuni Puspita Sari. "PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL ANAK", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020<br>Publication | <1 % |
| 41 | Musyarofah Musyarofah. "PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| | TAHUN 2016", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2018<br>Publication | |
| 42 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper | <1 % |
| 43 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper | <1 % |
| 44 | journal.ipb.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 45 | repo.stikesicme-jbg.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 46 | Asman Asman. "Pernikahan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah dan Dampak Psikologis Pada Anak di Desa Makrampai Kalimantan Barat", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2019<br>Publication | <1 % |
| 47 | adoc.tips<br>Internet Source | <1 % |
| 48 | siducat.org<br>Internet Source | <1 % |
| 49 | Jaja Suteja. "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2017<br>Publication | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 50 | aimos.ugm.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 51 | id.tacoma-massage.com<br>Internet Source | <1 % |
| 52 | merries.co.id<br>Internet Source | <1 % |
| 53 | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 54 | repository.usd.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 55 | ukinstitute.org<br>Internet Source | <1 % |
| 56 | eprints.unpak.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 57 | repository.iainkudus.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 58 | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 59 | www.jurnal.stikesperintis.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 60 | Shella Sakana Zain, Nurmalina Nurmalina, Moh Fauziddin. "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Desa Sumber Makmur | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| | Kecamatan Tapung", Journal on Teacher Education, 2020<br>Publication | |
| 61 | Siti Syaropah, RR Deni Widjayatri. "Pola Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini di Suku Dayak", Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022<br>Publication | <1 % |
| 62 | digilib.iain-jember.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 63 | ejournal.inzah.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 64 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 65 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 66 | imadeyudhaasmara.wordpress.com<br>Internet Source | <1 % |
| 67 | jurnal.fkip.unila.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 68 | jurnal.staidagresik.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 69 | jurnal.unimed.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 70 | madreshoy.com<br>Internet Source | |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PIAUD

Pembimbing I/II : Dr. Nurlaili, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional ANak Usia Dini di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Selasa 12 Januari 2023 | | 1. Kata pengantar | |
| 2. | Selasa 24 Januari 2023 | | 1. identifikasi dan batasan masalah | |
| 3. | Selasa 31 Januari 2023 | | Acc ujian | |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Maz Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 1 Februari 2023
Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd .I
NIP. 197507022000032002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Didesa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam.

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jum'at 02.09.2022 | Bab IV | Pembahasan (Hasil Pembahasan) | |
| 2. | Jum'at 09.09.2022 | | artikel Jurnal | |
| 3. | Selasa 25.10.2022 | | acc | |

Bengkulu, 01 Februari 2023

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd)
NIP. 197702182007012018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Nurlaili, M.Pd I
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 22 /06/2021 | BAB 1 | 1. Penulisan | |
| 2. | 06/07/2021 | BAB 1 | 2. Kata Pengantar | |
| 3. | 27/09/2021 | BAB 1 | 3. Foodnoote | |
| 4. | 29/08/2021 | BAB 1 | 4. Perbaikan kata Pengantar (Huruf kapital) | |
| 5. | 29/09/2021 | BAB 1 dan BAB 2 | Acc ujian proposal | |

Bengkulu, 29 September 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Nurlaili, M.Pd I)
NIP. 197507022000032002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Merry Destria Sary
NIM : 1711250013
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tegurwangi Baru Kota Pagaralam

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Senin, 30-November-2020 | BAB 1 | - latar belakang<br>- identifikasi masalah<br>- Penambahan artikel / Jurnal 5 tahun terakhir | |
| 2. | Selasa. 28.12.2020 | BAB 1<br>BAB 2. | - Penambahan Jurnal 5 tahun terakhir | |
| 3. | Selasa 12 Januari 2021 | | - Ganti Judul | |
| 4. | Senin, 25-Januari 2020 | BAB 1<br>Bab 2. | - Latar belakang<br>- Penguraian artikel<br>- Penambahan dimensi | |
| 5. | Selasa 2 Maret 2021 | | - 8 dimensi dan indikator Pengaruh sosial emosional | |
| 6. | Senin 15. Maret. 2021 | B.1 | - Permasalahan - Permasalahan | |
| 7. | Senin, 3 mei 2021 | B.1<br>ACC untuk SKRIPSI | - Permasalahan menurut para peneliti | |

Bengkulu, 31 mei 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd)
NIP. 197702182007012018